

BAB I

PENDAHULUAN

Kelinci merupakan hewan yang dapat ditanakkan untuk diambil manfaatnya yang berupa daging dan hasil ikutannya. Di Indonesia, peternakan kelinci memiliki prospek yang baik karena permintaan daging kelinci di pasar terus mengalami peningkatan. Pemeliharaan ternak kelinci tidak membutuhkan modal yang banyak, dengan siklus pertumbuhan dan perkembangan cepat. Peternakan kelinci memiliki prospek relatif baik untuk menanggulangi masalah ketersediaan pangan sumber protein yaitu daging. Produktivitas kelinci pada peternakan rakyat tergolong rendah, karena peternak memberikan pakan seadanya serta kualitas dan kuantitas pakan yang diberikan oleh peternak belum bisa memenuhi kebutuhan ternak.

Pakan yang digunakan untuk mendapatkan pertambahan bobot badan ternak kelinci harus memiliki kualitas yang sangat baik, guna mendukung pertambahan bobot badannya. Saat ini, salah satu bahan pakan yang diberikan sumber protein bagi kelinci adalah bungkil kedelai. Bungkil kedelai memiliki asam amino yang relatif seimbang dan lengkap dari pada bahan pakan lainnya sebagai sumber protein nabati. Bungkil kedelai memiliki kandungan protein cukup tinggi mencapai 43% hingga 48% (Sitompul, 2004). Bungkil kedelai di Indonesia ketersediaannya sangat terbatas, dan sampai sekarang masih bergantung pada impor untuk memenuhi kebutuhan bahan pakan ternak. Bungkil kedelai memiliki

kandungan zat antinutrisi berupa tripsin inhibitor yang menghambat metabolisme tubuh.

Larva *Black Soldier Fly* (BSF) merupakan jenis insekta yang memiliki potensi sebagai bahan pakan ternak sumber protein dengan kandungan protein antara 40% dan 50% (Bosch *et al.*, 2014). Penggunaan larva BSF sebagai pakan ternak tidak berkompetisi dengan manusia. Tepung larva BSF memiliki kandungan asam amino yang lengkap dan mudah dicerna oleh ternak (Sajuri, 2018), sehingga dapat digunakan sebagai pengganti pakan sumber protein. Tepung larva BSF memiliki kandungan *lisin* lebih tinggi dari pada bungkil kedelai (10,65% vs 2,03%).

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji pengaruh penggantian bungkil kedelai dengan tepung larva BSF terhadap potongan komersial karkas kelinci New Zealand White jantan. Manfaat dari penelitian ini adalah memperoleh informasi mengenai pengaruh penggunaan tepung larva BSF sebagai komponen pakan terhadap potongan komersial kelinci *New Zealand White* jantan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa tepung larva BSF dapat digunakan sebagai pengganti bungkil kedelai tidak menurunkan produksi potongan komersial karkas kelinci *New Zealand White* jantan.